

Pendampingan Penulisan Opini Media Daring pada PC IMM Banyumas dengan Pendekatan *Group Achievement*

Pundra Rengga Andhita

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: pra702@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 25 July 2020
Revised: 7 November 2020
Accepted: 27 November 2020
Published: 21 April 2021

Keywords: Banyumas, IMM, Opinion, Writing

Abstract

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Banyumas as part of Muhammadiyah organization need to get involved in spreading literacy dakwah. This effort is following the objectives of the Muhammadiyah organization to carry out dakwah amar ma'ruf nahi munkar and tajdid in all areas of life. PC IMM Banyumas must respond positively to online media dakwah patterns and understand writing competence as an important aspect of literacy dakwah. The goal is inseparable from the effort to balance news which is not always in line with the spirit of PC IMM Banyumas. Through writing, ideas can be spread widely, providing constructive, innovative, and solution benefits. Unfortunately, so far, there have not been many articles written by PC IMM Banyumas in online media. The solution that can be done is assistance in writing mass media opinion. The method that can be used is the group achievement theory approach by paying attention to three aspects, namely, member input, mediating variable, and group output. The training which was conducted on October 2, 2019, at Muhammadiyah Dakwah Building, Purwokerto, received a positive response from participants. The training was attended by more than 30 participants. The results of assistance showed that there was an increase in competence of participants in writing mass media opinions. However, an evaluation that was carried out sometime later showed that not many participants' writings had penetrated mass media. Considering that mass media opinion writing has many aspects that need to be studied, it requires ongoing similar training

Kata kunci: Banyumas, IMM, Menulis, Opini

Abstrak

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Banyumas sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah perlu terlibat dalam penyebaran dakwah literasi. Upaya ini sesuai dengan tujuan organisasi Muhammadiyah untuk melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* di segala bidang kehidupan. PC IMM Banyumas harus merespon positif pola dakwah media daring dan

memahami kompetensi menulis sebagai aspek penting dakwah literasi. Ini juga merupakan upaya untuk mengimbangi pemberitaan yang tidak selalu sejalan dengan semangat PC IMM Banyumas. Melalui tulisan, ide dapat disebarluaskan secara luas, memberikan manfaat yang konstruktif, inovatif, dan solutif. Sayangnya hingga saat ini belum banyak artikel yang ditulis oleh PC IMM Banyumas muncul di media daring. Solusi yang bisa dilakukan adalah pendampingan dalam penulisan opini media massa. Metode yang dapat digunakan adalah pendekatan *group achievement theory* dengan memperhatikan tiga aspek yakni, *member input*, *mediating variable*, dan *group output*. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2019 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Purwokerto ini mendapat respon positif dari peserta. Pelatihan diikuti oleh lebih dari 30 peserta. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta dalam menulis opini di media massa. Namun evaluasi yang dilakukan beberapa waktu kemudian memperlihatkan belum banyak tulisan peserta yang masuk ke media massa. Mengingat penulisan opini media massa memiliki banyak aspek yang perlu dikaji, maka perlu adanya pelatihan sejenis yang berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Di wilayah Banyumas, PC IMM Banyumas merupakan salah satu cabang yang cukup dinamis. PC IMM Banyumas juga memiliki semangat besar untuk membangun kritik konstruktif dalam kerangka berpikir ilmu amaliyah dan ilmiah. Salah satunya diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang sifatnya membangun tradisi diskusi, menulis, dan membaca. Hanya saja untuk *output* dari kegiatan menulis masih dinilai kurang optimal. Hal itu bisa dilihat dari tidak banyaknya tulisan kader PC IMM Banyumas yang tersebar di media massa daring. Padahal di era informasi seperti sekarang ini, salah satu eksistensi organisasi bisa dilihat dari jejak tulisannya di internet. "Jika kita menelusuri jejak IMM dalam data *Google* memang cukup memprihatinkan. IMM berada pada posisi buncit jika disandingkan dengan HMI dan PMII. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah jumlah kata IMM yang dibicarakan oleh publik dalam dunia maya yang bisa diakses secara publik di *Google Trend*" (Munazir, 2020).

Kondisi tersebut jika dikaitkan dengan semangat *amar ma'ruf nahi mungkar* juga kurang efektif bagi pencapaian tujuan organisasi. Menulis merupakan pergerakan rasional yang berdampak konstruktif, eskstensif, dan masif bagi masyarakat. "*The purpose of writing an essay is*

to persuade an educated, and critical, reader that your point of view on a topic is correct" (Mcclain & Roth, 1999). Selain itu, jika dilihat dari kuantitasnya, PC IMM Banyumas memiliki jumlah anggota terbanyak. IMM Banyumas adalah organisasi mahasiswa dengan kuantitas komisariat dan kader terbanyak di Banyumas (Ika & Aan, 2015). Kondisi ini yang seharusnya bisa menjadi kekuatan untuk menggalakkan dakwah literasi di media massa daring.

Menurut Arodhiskara, lemahnya literasi atau pemahaman terhadap karya tulis seperti esai dan karya ilmiah lainnya juga dialami oleh Angkatan Muda Muhammadiyah di Parepare, Sulawesi Selatan, seperti, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Pemuda Muhammadiyah (Arodhiskara dkk., 2020). Jika dilihat dalam lingkup lebih luas, kurangnya kompetensi menulis juga dialami oleh kalangan lainnya di Indonesia. Dari sisi menulis, kemampuan siswa di Indonesia belum cukup memuaskan. Namun demikian, di sisi lain ketika ada pelajar yang mempunyai minat untuk menulis sering kali terkendala atas ketiadaan fasilitas yang mampu menampung dan mengakomodir ide mereka (Triyono, 2016). Persoalan ini sudah seharusnya menjadi perhatian bersama. Ibarat aliran air dari hulu ke hilir, literasi dan tulisan

saling bergantung satu sama lain. Membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup manusia. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi (Aufa, dkk., 2018).

Jika kondisi ini tidak disikapi dengan cepat maka eksistensi PC IMM Banyumas bisa tergerus organisasi lain yang produk tulisan kadernya sudah tersebar di media daring. Sangat disayangkan jika ketersediaan saluran media daring yang variatif tidak dibarengi kompetensi memadai. Kebebasan mengutarakan opini dan pendapat di media massa bukan lagi menjadi aktivitas yang terbatas di era sekarang ini. Penulisan sebagai bagian dari aktivitas kejournalistikan memiliki peran vital yang berkaitan dengan transfer ide dari penulis kepada masyarakat, nantinya ide tersebut akan menjadi konsumsi masyarakat. Kita perlu memahami bahwa selama ini masyarakat menggantungkan perolehan informasinya dari media, masyarakat sangat mengandalkan media untuk menjadi tahu (Andhita, 2019). Hal ini senada dengan Gillmor bahwa jurnalisme, penulisan adalah hal yang penting bagi masyarakat (Gillmor, 2004).

Jelas kiranya tulisan memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir dan kehidupan masyarakat. Ide yang disajikan dalam tulisan yang tersebar di media daring menjadi asupan informasi bagi masyarakat. Asupan itu yang nantinya bisa mempengaruhi kognisi, afeksi, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi peristiwa tertentu yang terjadi di kehidupannya. Hartley bahkan memandang jurnalisme seharusnya mampu menjawab persoalan terbungkamnya aspirasi manusia. Apalagi didukung oleh penemuan mesin cetak dan internet yang mampu membuat semua orang menyampaikan serta mendistribusikan gagasan dengan mudah (Aisyah, 2020).

Ada beberapa permasalahan yang berhasil penulis himpun mengenai kurangnya produk tulisan kader PC IMM Banyumas yang tersebar di media massa. Pertama, tidak banyak sebaran tulisan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik menulis. Persoalan ini bisa dilihat dari adanya level kesulitan dalam membedakan karya tulis ilmiah dan populer. Persoalan kedua berkaitan dengan adanya anggapan menulis semata-mata

merupakan aktivitas grafologi linguistik. Padahal dalam pandangan Muhammadiyah, menulis merupakan bagian dari dakwah literasi. Gerakan menulis perlu dipahami lebih luas, mengemban misi dakwah yang luhur. "Karakter dasar Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid" (Nashir, 2016). Penanaman kesadaran tersebut perlu diseragamkan di antara semua kader. Menulis perlu dipahami sebagai upaya penyebaran gagasan dan ide yang menitikberatkan pada kebermanfaatannya bagi masyarakat. Ini yang menjadi salah satu ciri Muhammadiyah. Secara normatif-konseptual, identitas atau ciri khas Muhammadiyah dialamatkan pada gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid (Ali, 2016).

Persoalan ketiga yang dialami PC IMM Banyumas berkaitan dengan minimnya fasilitator mumpuni yang konsisten mendampingi kader dalam meningkatkan kemampuan menulis. Di sinilah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan dapat mengambil peran tersebut, sesuai tri dharma perguruan tinggi. Muhammadiyah merupakan organisasi besar, artinya, pemerataan kompetensi di bidang penulisan dapat disebarkan melalui program pemberdayaan dan pengabdian masyarakat yang efektif. Selanjutnya, keempat, persoalan berkaitan dengan belum meratanya jaringan komunikasi media massa yang dimiliki PC IMM Banyumas. Jika ini dikelola dengan baik maka kekuatan jejaring dapat membantu penyebaran tulisan kader di masa depan. Jaringan memegang peran penting bagi organisasi. Jaringan perlu dibangun dan dirawat dalam kerangka hubungan kepentingan yang harmonis.

Langkah solutif yang bisa dilakukan untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah perlunya pendampingan pelatihan penulisan opini media massa daring yang tidak hanya membahas teknis menulisnya saja. Terkait dengan hal itu maka konsep pelatihan juga harus membahas beberapa aspek lain yang berkaitan dengan teknik editing, pengetahuan akan saluran dan jejaring media massa. Target fundamental pasca latihan adalah terbentuknya simultansi gerakan menulis sebagai kesatuan semangat dakwah organisasi dalam mengekspresikan ide dan gagasan bersama.

"Every piece of writing is written for a reason" (Quinley, 2005). Penyebaran ide dan gagasan tersebut harus dipahami sebagai implementasi *amar ma'ruf nahi munkar*.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *group achievement theory*. Pendekatan ini dicetuskan oleh Ralph M Stogdill, Professor *Emeritus of Management Science and Psychology* dari Universitas Negeri Ohio, Amerika Serikat (Van Fleet, 1979). Dalam pendekatan *group achievement theory* ada 3 aspek yang perlu diperhatikan yakni, *member input*, *mediating variable*, dan *group output* (Novianti, 2019). *Member input* berkaitan dengan upaya mengumpulkan masukan dari kader PC IMM Banyumas mengenai model pelatihan menulis yang dibutuhkan. Pemerolehan masukan dimulai dari prapelatihan dengan memperhatikan perilaku, interaksi, dan harapan kader. Dengan adanya pemerolehan informasi yang komprehensif di tahap prapelatihan maka format pelatihan penulisan yang diberikan dapat sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi.

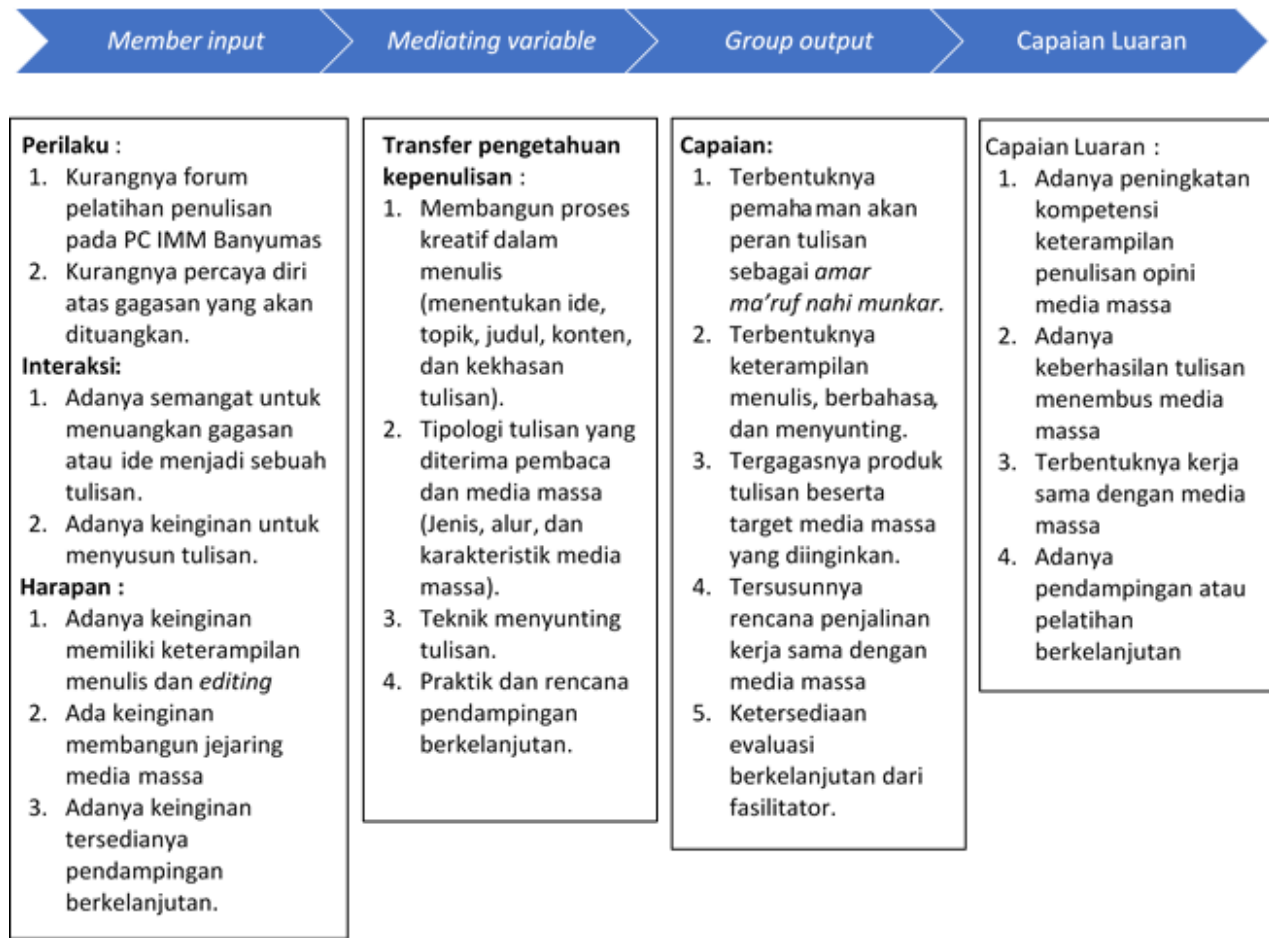
Aspek kedua yang diperhatikan adalah *mediating variable*. Aspek ini berkaitan dengan upaya penulis dalam mengumpulkan variabel pendukung yang bisa menyukseskan target dan sasaran dari pelatihan. Arahnya pada penguatan semangat individual untuk mengambil peran positif bagi tujuan organisasi. Semangat individual ini yang perlu dikolektifkan sehingga menjadi gerakan organisasi. Penanaman peran ini sangat penting dalam menjaga konsistensi kader pasca pelatihan. Jadi, pengetahuan yang didapatkan kader selama pelatihan dapat diimplementasikan dalam gerakan berkelanjutan, tidak hanya berhenti pada satu atau dua tulisan saja. Dalam proses berikutnya, fasilitator juga akan memberikan ruang pendampingan yang luas bagi peserta. Ruang itu tidak hanya sebatas pada pelatihan yang telah ditentukan saja, tetapi juga berkelanjutan dalam jalinan semangat, nafas, dan gerakan organisasi yang sama.

Aspek berikutnya yang diperhatikan adalah *group output*. Ini berkaitan dengan pencapaian atau prestasi dari tugas yang dibebankan pada

peserta. Jadi, format pelatihan tidak hanya bersifat satu arah. Usai sesi materi, peserta melakukan praktik penulisan. Setelahnya ada evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator. Evaluasi berlangsung dalam diskusi interaktif yang terjalin antara peserta dan fasilitator. Selain mengevaluasi tulisan yang telah dibuat peserta, juga ada bahasan terkait berbagai permasalahan lain yang sering menjadi kendala dalam penulisan. *Group output* juga menekankan pada bahasan mengenai perlunya memperhatikan aspek pendukung lain yang berpengaruh dalam keberhasilan tulisan menembus media massa. Bahasan aspek tersebut lebih banyak menyoal jejaring media massa yang juga perlu diperhatikan oleh kader PC IMM Banyumas sebagai salah satu indikator kesuksesan penulisan opini di media massa. Jejaring memegang peran penting dalam aksesibilitas tulisan. Di titik ini, kader juga harus bisa membaca karakteristik media massa yang hendak ditujunya. Nantinya, ada penyesuaian yang harus dilakukan antara target luaran dengan jenis tulisan yang dibuatnya. Gambaran lebih jauh mengenai pendekatan *group achievement theory* dalam pelatihan penulisan opini media massa bagi PC IMM Banyumas dapat dilihat pada Gambar 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pelatihan penulisan opini media massa mendapatkan sambutan baik dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas, Majelis Pustaka dan Informasi. Salah satu dukungan yang diberikan adalah lokasi pelatihan yang kondusif, di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Jalan Gerilya Barat Nomor 322, Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Rabu, 2 Oktober 2019, mulai dari pukul 12.30 hingga selesai. Pelatihan diikuti oleh lebih dari 30 kader. Jumlah tersebut di luar prediksi. Artinya, ada antusiasme yang cukup besar dari kader PC IMM Banyumas untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kader berasal dari beberapa perguruan tinggi yang ada di wilayah Purwokerto dan sekitarnya seperti Universitas Jenderal Soedirman, Insititut Agama Islam Negeri Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Amikom Purwokerto, IT Telkom, dan lainnya.



Gambar 1. Implementasi *Group Achievement Theory*

Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama pembukaan dilakukan oleh Deni Firman Suprayoga, S.Pd selaku Sekretaris Majelis Pustaka dan Informasi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Menurutnya, pelatihan merupakan salah satu kegiatan positif yang harus didorong oleh persyarikatan. PC IMM Banyumas sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah perlu diberikan dorongan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi menulisnya. Masih menurutnya, upaya tersebut merupakan semangat menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui tulisan. "Penulisan opini di media massa dapat menjadi ladang amal dan gerakan intelektual bagi IMM" (Suprayoga, wawancara, 2 Oktober 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua PC IMM Banyumas, Rizal Rifai. Ia berharap pelatihan ini menjadi langkah positif dalam pengembangan gerakan intelektual dan syiar kader PC IMM Banyumas melalui penulisan opini

di media massa. "Kami berharap melalui fasilitas pelatihan ini semua kader dan pengurus mampu meningkatkan kompetensinya dalam menulis opini di media massa" (Rifai, wawancara, 2 Oktober 2019).

Sesi kedua merupakan penyampaian materi pelatihan. Fasilitator pelatihan ini adalah ketua tim pengusul pengabdian, Pundra Rengga Andhita, S. Sos., M.Ikom. Latar belakang fasilitator merupakan dosen tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang juga pernah bekerja sebagai reporter di salah satu televisi swasta nasional, kontributor daerah salah satu situs daring nasional, dan juga aktif menulis opini di sejumlah media massa, lokal dan nasional, luring serta daring. Ada beberapa materi yang disampaikan oleh fasilitator. Gambaran lebih jauh bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Materi	Uraian
1	Membangun proses kreatif dalam menulis	1. Melahirkan, mencari dan menyempurnakan ide. 2. Menentukan topik, judul, <i>lead</i> , <i>body</i> dan <i>ending</i> tulisan
2	Membuat tulisan yang mudah dibaca dan diterima	3. Mengenal jenis dan gaya penulisan. 4. Membangun plot dan alur
3	Teknik mengedit tulisan	5. Teknik mengedit yang efektif
4	Membangun jejaring media	6. Mengenal karakteristik dan tipologi narasi yang diangkat media massa

Semua materi tersebut mengarah pada terbentuknya semangat menulis di kalangan kader dalam balutan niat tulus sebagai gerakan dakwah literasi *amar ma'ruf nahi munkar*. Fasilitator menekankan pemahaman mendasar bagi peserta bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang dibaca oleh orang lain dan memberikan dampak positif. "Penulis yang baik amat erat dengan idealisme tertentu. Ia bukan menulis untuk dirinya sendiri. Ia mendedikasikan tulisannya untuk melayani pembaca yang mempercayainya bahwa ia akan memberikan informasi yang akurat dan lengkap, sembari tetap menghargai orang memiliki pendapat berlain-lainan" (Santana, 2005). Jadi, penulisan opini di media massa tidak hanya soal keindahan tulisan tetapi juga perlu memperhatikan kebermanfaatannya bagi masyarakat. PC IMM Banyumas sebagai bagian dari persyarikatan Muhammadiyah memiliki tugas berat untuk memperluas gerakan pemikirannya melalui publikasi media massa.

Sebelum kegiatan dilakukan ada beberapa kondisi yang penulis perhatikan yakni antusiasme dan harapan peserta. Aspek antusiasme penulis perhatikan dari beberapa indikator seperti adanya semangat peserta untuk menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan dan keinginan untuk melakukan dakwah literasi di media massa. Sedangkan aspek harapan penulis perhatikan dari sejumlah tanggapan peserta setelah menerima pendampingan. Ada beberapa hal menarik yang diperlihatkan oleh peserta setelah menerima pendampingan, yakni, munculnya keinginan kuat untuk membangun jejaring dengan media massa dan keinginan simultansi kegiatan sejenis. Harapan tersebut muncul ketika kebutuhan kognisi tentang penulisan opini telah terpenuhi

selama pendampingan. Inilah yang disasar oleh penulis, memenuhi kebutuhan kognisi peserta melalui pendampingan penulisan opini sehingga mendorong capaian sesuai dengan target yang telah direncanakan. Untuk mendapatkan perubahan perilaku maka harus terlebih dulu memenuhi kebutuhan kognisi (Andhita, 2020). Gambaran lebih detail kegiatan pendampingan ini akan penulis paparkan dalam kerangka *group achievement theory* yang memperhatikan aspek *member input*, *mediating variable* dan *group output*.

Aspek *member input*, dalam pendampingan ini memperlihatkan besarnya potensi yang dimiliki PC IMM Banyumas berkaitan dengan kuantitas sumber daya manusia, dukungan organisasi Muhammadiyah serta fasilitas organisasi kuat yang berperan penting untuk mengembangkan kompetensi menulis anggotanya. Hanya saja memang banyak kader yang belum tergerak untuk membiasakan diri dalam menyebarkan ide melalui tulisan dan juga belum maksimalnya ketersediaan forum pelatihan yang simultan. Aspek inilah yang ditekankan pertama kali oleh fasilitator. Membangun *mindset* kader untuk menggelorakan semangat dakwah literasi sebagai ladang amaliah dan ilmiah bagi masyarakat. Ini sesuai dengan arahan ketua PP Muhammadiyah, Prof. Dr. KH. Haedar Nashir, M.Si. tentang perlunya dakwah literasi, kekayaan konsep dan kebijakan yang belum banyak terpublikasikan kepada khalayak umum. Haedar menekankan pentingnya membumikan gagasan dan cara pandang dalam merespon dinamika kehidupan dalam paradigma Islam *washatiah* dalam bingkai *amar ma'ruf nahi munkar*. Semua kader Muhammadiyah harus kompak dalam menggelorakan semangat gerakan menulis sebagai manifestasi dakwah

literasi yang berkelanjutan. Ini penting karena kekompakan juga berkaitan dengan identitas kelompok. *Cohesiveness might also be defined in terms of the extent to which the members reinforce each others' expectations regarding the value of maintaining the identity of the group* (Stogdill, 1972).

Terkait dengan ketersediaan forum pelatihan memang perlu menjadi perhatian bersama. Forum sejenis yang pernah ada sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada teknik grafologi linguistiknya saja. Padahal, penulisan opini membutuhkan elemen pendukung lain. Pemanfaatan logika, argumen, dan penalaran dalam menulis diperlukan untuk menghasilkan tulisan opini yang terstruktur dan mampu meyakinkan pembaca. Menulis opini dan esai adalah menulis untuk meyakinkan. Dalam konteks ini, elemen logika, argumen, dan penalaran yang baik diperlukan untuk menjadikan tulisan yang dihasilkan memiliki daya pengaruh bagi pembaca (Sakaria & Nojeng, 2018). Tentu saja selain itu ada aspek lain yang perlu diperhatikan, yakni, saluran media massa dan karakteristik media massa. Karakteristik inilah yang memengaruhi isu dan gaya penulisan yang bisa diterima oleh media tersebut. Tiap media massa memiliki karakteristiknya masing-masing.

Aspek *mediating variable* dalam pelatihan ini memperlihatkan adanya variabel relevan yang dapat mendorong tujuan organisasi melalui dakwah literasi. Hal itu berkaitan dengan perlunya jejaring dan pengetahuan akan karakteristik media massa bagi keberhasilan sebaran tulisan. Fasilitator menekankan, kader perlu mendata jejaring alumni Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Pemuda Muhammadiyah yang telah berkecimpung di media massa, daring, dan luring. Data ini penting guna mengembangkan pengelolaan jaringan komunikasi perantara antar kader yang dapat mendukung keberhasilan sebaran tulisan. Menurut Muhammad, "Jaringan komunikasi dalam organisasi sangatlah penting. Di mana jaringan komunikasi merupakan pertukaran pesan antara sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tersebut (Pangestu, 2015).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Fasilitator

Fasilitator juga menekankan pentingnya pengetahuan tentang karakteristik media massa. Materi ini penting karena kader PC IMM Banyumas perlu mengetahui bahwa media massa memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik itulah yang menentukan tipologi tulisan yang bisa diterima di media massa. Ada kalanya penolakan tulisan opini oleh media massa bukan karena kualitas tulisan yang kurang bagus, tetapi juga ide dan gagasan dalam tulisan yang tidak sejalan dengan karakteristik media tersebut. Karakteristik media bisa bersumber dari nilai dan pandangan khas yang dimiliki oleh media atau pemiliknya. Nilai ini yang menentukan sudut pandang media dalam melihat, membingkai dan mengangkat suatu peristiwa ke permukaan. Persoalan ini perlu dipelajari dengan jeli dan seksama. Ini penting agar tulisan opini yang dikirimkan dapat tepat sasaran, sesuai dengan nilai dan karakteristik media massa yang dituju.

Untuk aspek *group output* dalam pendampingan ini diimplementasikan dengan rencana target luaran tertentu. Bahasan ini dirangkai dalam suasana interaktif yang harmonis dan dialogis melalui diskusi (tanya jawab) dengan peserta. Fasilitator tidak membatasi jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta, selama tidak terlampaui jauh dari estimasi waktu yang telah ditentukan di awal acara. Diskusi lebih bersifat pada penelaahan kasus yang selama ini sering dialami peserta ketika ada kendala dalam penulisan opini, mulai dari tahap pra penulisan hingga pasca penulisan.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Antara Fasilitator dan Peserta

Jelang akhir diskusi, fasilitator menyampaikan target capaian luaran pasca pelatihan. Target itu menyangkut beberapa hal. Pertama, melakukan evaluasi pasca pelatihan dengan rentang waktu tertentu. Evaluasi dilakukan dengan cara komunikasi melalui *Whatsapp* dengan salah satu alumni. Pihak inilah yang akan memberikan laporan kepada fasilitator. Meski demikian fasilitator juga terbuka untuk berkomunikasi dengan peserta agar terjalin pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan. Kedua, mendorong terbentuknya jaringan komunikasi dengan media massa dengan lebih memprioritaskan terlebih dulu pada pendataan alumni organisasi yang bekerja di media massa. Ketiga, fasilitator akan mengupayakan pendampingan atau pelatihan berkelanjutan bagi kader. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan dalam penulisan karena elemen dan teknik dasar menulis hanya akan dipahami dan dikuasai lewat upaya bertahun-tahun *trial and error* (Santana, 2005).



Gambar 3. Fasilitator dan Peserta Menutup Sesi Pelatihan Dengan Foto Bersama

Fasilitator juga memastikan ketersediaan saluran komunikasi pribadi bagi kader PC IMM Banyumas. Saluran inilah yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk silaturahmi dan diskusi, menelaah berbagai hambatan yang mereka hadapi selama proses penulisan opini pasca pelatihan. Ketersediaan saluran ini tidak terlepas dari adanya semangat yang sama antara fasilitator dengan kader dalam memajukan gerakan dakwah literasi sesuai arahan dari persyarikatan Muhammadiyah.

4. SIMPULAN

Pelatihan teknik penulisan opini di media massa sangat membantu PC IMM Banyumas dalam merintis gerakan dakwah literasi. Gerakan ini dipahami bersama sebagai manifestasi aktivitas amaliah dan ilmiah. Kesepemahaman itulah yang mengartikulasikan penulisan sebagai sarana penyebaran ide dan gagasan yang memiliki nilai manfaat positif bagi masyarakat. Kegiatan ini juga bisa menjadi batu loncatan bagi kader untuk mengembangkan potensinya di bidang kepenulisan secara profesional. Hal yang harus diperhatikan adalah penulisan opini tidak hanya soal kualitas tulisan. Ada banyak aspek lain yang juga perlu dipelajari secara simultan. Oleh karenanya pelatihan ini memerlukan pendampingan berkelanjutan. Paling tidak ada tiga tahapan yang perlu diikuti dalam pelatihan menulis yakni, menulis tingkat dasar, menengah dan lanjut. Ketiganya perlu dilakukan secara berjenjang dengan standardisasi yang jelas.

5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) atas dukungan penuhnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses, lancar, dan memberikan nilai manfaat bagi umat. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika UMS, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Banyumas, Majelis Pustaka dan Informasi PDM Banyumas, dan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PC IMM) Kabupaten Banyumas yang turut serta menyukseskan pelatihan ini sebagai salah implementasi dari tri dharma perguruan tinggi.

REFERENSI

- Aisyah, V. N. (2020). Pemberdayaan Jurnalistik bagi Organisasi Kepemudaan Masjid pada Forsam Klaten Selatan. *Warta LPM*, 23(1), 35-44
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika*, 17 (1), 43-56.
- Andhita, P. R. (2019). Sporadisme Produk Non Jurnalisme. Detik.com, 15 Januari, <https://news.detik.com/kolom/d-4385284/sporadisme-produk-non-jurnalisme>. Diakses 14 November 2020
- Andhita, P. R. (2020). Penerapan CERC Model dalam Krisis. Radarbanyumas. co. id, Senin 27 Juli 2020, 27(7/20), 1-3. <http://eprints.ums.ac.id/86254/1/1.%20Penerapan%20CERC%20Model%20Dalam%20Krisis%20Komunikas.pdf>. Diakses 24 November 2020.
- Arodhiskara, Y, dkk. (2020). Pelatihan Literasi Menulis Esai bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare. *JPPM*, 4, (1), 69-74.
- Aufa, M, dkk. (2018). PKU bagi MI Muhammadiyah Meduro melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis dan Gemar Membaca Siswa. *Warta LPM*, 21 (2), 130-135.
- Gillmor, D. (2004). *We The Media : Grassroot Journalism By The People For The People*. United States: O'Reilly Media Inc.
- Ika & Aan. (2015). PC IMM Banyumas Periode 2015-2016 Dilantik. Sang Pencerah.id, 25 Mei <https://sangpencerah.id/2015/05/pc-imm-banyumas-periode-2015-2016/>. Diakses 25 Juli 2020.
- McClain, M. & Roth, J. D. (1999). *Writing Great Essays*. McGraw-Hill Companies. Inc.
- Munazir, A. (2020). IMM Kalah di Rimba Digital. Modernis.co, 22 Januari <https://modernis.co/imm-kalah-di-rimba-digital/22/01/2020/>. Diakses 25 Juli 2020.
- Nashir, H. (2020). Himbauan PP Pemuda Muhammadiyah tentang Dakwah Literasi di Media. Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, Jakarta.
- Nashir, H. (2016). Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam. *Tajdid*, 14 (1), 1-11.
- Novianti, E. (2019). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Pangestu, M. (2015). Jaringan Komunikasi di The Piano Institute Surabaya. *E-Komunikasi*, 3 (2), 1-12.
- Quinley, E. (2005). *Persuasive Writing*. Saddleback Educational Publishing: United States of America.
- Stogdill, R. M. (1972). Group Productivity, Drive, and Cohesiveness. *Organizational Behavior & Human Performance*, 8(1), 26-43. doi:10.1016/0030-5073(72)90035-9.
- Santana, S. (2005). *Menulis Feature*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Sakaria & Nojeng, A. (2018). Bahan Ajar Menulis Opini dan Esai dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Retorika*, 11 (1), 68-76.
- Triyono, A., dkk. (2016). Peningkatan Kapasitas Wartawan Siswa dalam Penerbitan Majalah Sekolah di SMP Muhammadiyah PK AL-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19 (2), 134-140.
- Van Fleet, D. D. (1979). The Ralph M. Stogdill Memorial Symposium. *Management*, 5(2), 124-126. doi:10.1177/014920637900500202